

BAB VI PENUTUP

VI.1. KESIMPULAN

Dari hasil pengauditan yang dilakukan penulis di RS. Santo Yusup dan berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesesuaian rencana teknologi informasi yang disusun dengan implementasi yang ada sudah berjalan 80%. Hampir semua perencanaan yang terdapat dalam RKA dipenuhi oleh SISFO.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang ada hampir semua proses yang diteliti perlu diperbaiki oleh RS. Santo Yusup atau bagian SISFO.

VI.2. SARAN

Dari hasil audit yang penulis lakukan masih terdapat banyak masalah dan kesalahan atau proses-proses pada perusahaan yang masih belum sesuai dengan COBIT. Berikut ini merupakan saran atau solusi yang sebaiknya dilakukan perusahaan :

VI.2.1. *Define a strategic IT plan (PO1)*

1. Pembuatan rencana kerja yang dilakukan sudah cukup baik, namun perlu dilakukannya pendefinisian dan penelitian yang lebih mendalam lagi selama proses pembuatan. Jadi proses penyusunan rencana kerja tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan tahun lalu yang belum terpenuhi atau kegiatan rutin tahunan semata. Inovasi rencana kerja lain guna mendukung kinerja SISFO.

VI.2.2. Define the IT processes, organisation and relationships (PO4)

1. RS. Santo Yusup perlu mendefinisikan bagian SISFO lebih jelas lagi dalam struktur organisasi perusahaan. SISFO termasuk bagian yang vital bagi RS. Santo Yusup, karena dengan adanya SISFO semua data rumah sakit dapat tersimpan dan terkoordinir dengan baik.
2. Fungsi IT di RS. Santo Yusup perlu didefinisikan dan dijabarkan lebih jelas lagi guna memperjelas fungsi SISFO bagi rumah sakit, walaupun sebenarnya masing-masing anggota SISFO sudah mengetahui hal tersebut.
3. Pemisahan tugas masih perlu diperbaiki lagi, sehingga tidak terjadi kritikal proses (memastikan setiap personel melakukan tugas yang memang merupakan bagian mereka berdasarkan posisi dan pekerjaan masing-masing)
4. Dibutuhkannya penambahan sumberdaya untuk mendukung SISFO lebih lagi. SISFO membutuhkan *system analyst* serta sekretaris guna membantu kepala SISFO. Sehingga kepala SISFO tidak lagi melakukan pekerjaan tiga orang seorang diri

VI.2.3. Manage the IT investment (PO5)

1. Diperlukannya perhitungan yang lebih baik dan tepat lagi mengenai manajemen harga. Hal ini guna menghindari *over budget* dari rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

VI.2.4. Communicate management aims and direction (PO6)

1. Diperlukannya pembuatan kebijakan IT dan kontrol lingkungan, sebagai pedoman SISFO dalam melakukan bagian mereka. Hal ini juga dibutuhkan untuk menyamakan filosofi perusahaan dengan SISFO
2. Melakukan pembuatan *framework* untuk mengontrol semua pendekatan resiko yang mungkin akan dihadapi RS. Santo Yusup pada bagian IT

3. Diperlukannya diskusi antar *staff* SISFO serta SISFO dengan RS. Santo Yusup sebagai salah upaya pencapaian tujuan SISFO serta RS. Santo Yusup
4. Pendefinisian sasaran hasil IT yang lebih jelas dan terstruktur
5. *Stakeholders* yang ada perlu memberikan masukan-masukan pada bagian SISFO untuk lebih meningkatkan kinerja SISFO dan RS. Santo Yusup

VI.2.5. Manage IT Human Resources (PO7)

1. Proses *recruitment* yang lebih terstruktur dan terkoordinasi
2. Perlu melakukan penambahan *staff* untuk membantu SISFO, karena jumlah pegawai yang ada masih kurang dibandingkan dengan tugas dan tanggung jawab yang perlu dilakukan
3. Melakukan pengecekan atau pemeriksaan kemampuan personel untuk mendukung pengerjaan tugas dan tanggung jawab mereka. Dari segi pendidikan, pelatihan ataupun pengalaman mereka
4. Melakukan pengawasan dan monitor peran pegawai terhadap kaitannya dengan kebijakan manajemen, kode etik dan praktek profesional
5. Perlukan melakukan *training* berkala berkaitan dengan sistem perumahsakitian yang digunakan oleh RS. Santo Yusup maupun sistem baru agar tidak ketinggalan
6. Perlunya melakukan pendokumentasian terhadap hasil *training* yang telah dilakukan, sebagai pedoman disaat yang akan datang jika sewaktu-waktu dibutuhkan (selama ini hasil *training* yang dilakukan hanya dipaparkan secara lisan saja kepada *staff* yang lainnya)
7. Standar pegawai SISFO harus lebih didefinisikan dengan lebih jelas lagi, tidak hanya menggunakan standar bersama yang terdapat dalam PUK. Karena PUK hanya mendefinisikan standard dan peraturan karyawan secara umum, tidak spesifik untuk bagian IT

VI.2.6. *Manage Quality (PO8)*

1. Perlu adanya QMS (*Quality Management System*) guna mendukung kinerja SISFO dalam kaitannya dengan kebijakan, *criteria metode* untuk definisi, deteksi, koreksi serta pencegahan
2. Melakukan pembuatan atau identifikasi *IT Standards and Quality Practices* untuk menuntun dalam mempertemukan maksud QMS
3. Fokus pada manajemen kualitas *customer* harus didefinisikan lebih jelas dan terstruktur lagi. Tidak hanya berdasarkan SPR saja
4. Penilaian kinerja SISFO tidak dapat hanya berpatokan pada SPR saja. Diperlukannya standar IT yang lebih jelas dan detail
5. Masalah yang dialami oleh *user* harus diidentifikasi dengan baik dan dilakukan pembuatan pengelompokan berdasarkan sebab akibatnya
6. Masalah yang dihadapi oleh *user* harus didokumentasikan dan di definisikan dengan jelas
7. Melakukan pemantauan kinerja sistem guna penanganan jika terjadi masalah
8. Solusi dari masalah yang ada agar diterapkan secepatnya untuk menghindari masalah yang semakin meluas
9. Melakukan pembuatan prosedur cadangan untuk mengatasi masalah dalam sistem terutama jaringan dan *server*
10. Ada prosedur mengenai perawatan fasilitas yang ada
11. Diperlukannya pendokumentasian terhadap perawatan atau *maintenance* fasilitas yang ada
12. Membuat prosedur dalam penggunaan sistem
13. Setiap perbaikan dan permintaan yang dilakukan oleh *user* sebaiknya dilaksanakan secepatnya

VI.2.7. Assess and manage IT risks (PO9)

1. Melakukan identifikasi kejadian terhadap kemungkinan resiko yang akan dialami
2. Membuat tindakan pencegahan terhadap setiap kemungkinan resiko yang akan terjadi
3. Lebih memperhatikan lagi setiap resiko atau masalah yang ada untuk menghindari masalah tersebut terulang kembali
4. Membuat suatu metode (baik kualitatif maupun kuantitatif) untuk memperkirakan resiko atau kemungkinan kerugian terjadi
5. Tanggapan atau reaksi yang lebih cepat terhadap masalah yang terjadi, jadi tidak dibiarkan dahulu untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang ada
6. Melakukan pemeliharaan terhadap semua aset perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko yang mungkin akan berkelanjutan.